



***PERFORMANCE GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM. 13 310 0168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERFORMANCE GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING**  
NIM: 13 310 0168

**Pembimbing I**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1001

**Pembimbing II**

**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19700703 199603 2 001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n **Abdul Rahman Lumban Tobing**  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Oktober 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

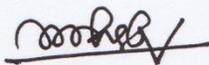
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi a.n. **Abdul Rahman Lumban Tobing** yang berjudul **Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Performance Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

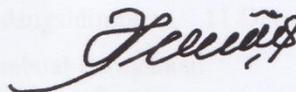
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd**  
NIP.19700703 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM : 13 310 0168  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5  
Judul Skripsi : **Performance Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupataen Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2017

Pembuat Pernyataan



ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM. 13 310 0168

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM : 13 310 0168  
Fakultas/Jurusan : FTIK PAI-5  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERFORMANCE GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKQUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2017

Saya yang menyatakan



ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM. 13 310 0168

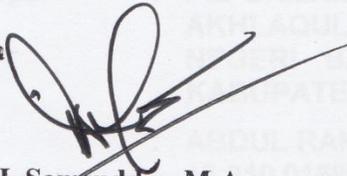
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING

Nim : 13 310 0168

JudulSkripsi : **PERFORMANCE GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ketua**



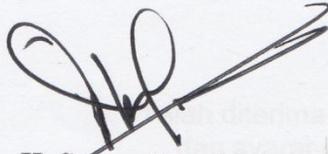
**Drs. H. Samsuddin, M.Ag**  
**Nip: 19640203 199403 1 001**

**Sekretaris**

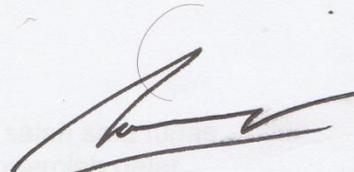


**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**Nip: 19610825 199103 2 001**

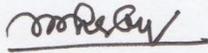
**Anggota**



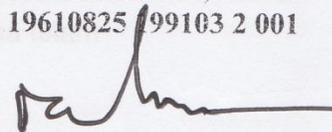
**Drs. H. Samsuddin, M.Ag**  
**Nip: 19640203 199403 1 001**



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**Nip: 19610825 199103 2 001**



**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
**Nip: 19530817 198803 1 001**



**Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd**  
**Nip: 19590811 198403 1004**

**PelaksanaanSidangMunaqasyah**

Tempat	: RuangSidangMunaqasyah
Tanggal	: 01 Nopember2017
Pukul	: 08.300-12.30 WIB
HasilNilai	: 69.68 (C)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK)	: 3,23
Prediket	: AmatBaik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PEFORMANCE GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA MADRASA TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

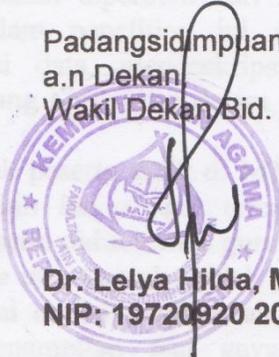
**Nama** : **ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING**

**NIM** : **13 310 0168**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 10 Nopember 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING**  
**Nim : 13 310 0168**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 5**  
**Judul : *Performance* Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Tahun : 2017**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru, untuk mengetahui apa saja *performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan oleh guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru

Skripsi ini membahas akhlak peserta didik yang dilatar belakangi berbagai masalah, antara lain: ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antar peserta didik, merusak fasilitas sekolah, dan absen tanpa keterangan, dalam lingkungan keluarga kurangnya perhatian orangtua tentang tingkah laku anaknya, sehingga diharapkan semua guru mampu untuk mengatasi dengan berbagai cara seperti melalui nasehat, arahan dan perhatian guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana *performance* guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru, dan apa saja kendala yang ditemukan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing data, identifikasi dan kategori data, reduksi data, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan. Tekni uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu dan triangulasi.

Kesimpulan bahwa keadaan akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam membentuk akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa *performance* sebagai berikut: *performance* membentuk akhlak peserta didik, melalui model teladan bagi peserta didik, sebagai model pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan penampilan dan gaya. Dengan berbagai *performance* yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlaqul karimah peserta didik menjadi lebih baik.

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabibesar Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: ***“Performance Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di MTs N Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”***. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Oloan Harahap, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah MTs N Batangtoru, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang paling tercinta dan telah mengasuh dan mendidik penulis, sehingga dapat melanjutkan program S1 ini dengan lancar. Semoga Allah swt memberkati dua orang yang ku sayang.
9. Keluarga penulis: Abang, kakak, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Nur Annisakh, Mansyur Siregar, Muhammad Hanapi Nst, Yusri Simanjuntak, Khoiruddin Caniago, Yoga Doni, Ali Irwan Dalimunthe, Mirwan Lubis, Timbul Hanaean, Parulian Hanapi Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi

penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Penulis

**ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING**  
**NIM. 13 310 0168**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian <i>Perfomance</i> .....	11
B. Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>performance</i> guru.....	12
1. Kepribadian dan Dedikasi .....	13
2. Pengembangan Profesi .....	13
3. Kemampuan Mengajar .....	13
4. Hubungan dengan Masyarakat .....	14
C. Pengertian Guru .....	14
D. Persyaratan Guru .....	18
E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	19
F. Sifat- sifat Guru.....	22
G. Peran Guru .....	24
H. <i>Performance</i> Guru Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaqul.....	28
1. Melalui Proses Bimbingan dan Penyuluhan.....	30
2. Sikap Moral Pendidikan .....	31
I. Akhlak.....	32

J. Penelitian Terdahulu .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Instrument Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	49
G. Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Profil sekolah MTs Negeri Batangtoru .....	51
2. Tabel Sarana Prasarana .....	52
3. Tabel Tenaga Pendidik dan Pegawai .....	53
4. Tabel Siswa/I.....	55
5. Keadaan akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru .....	57
6. <i>Performance</i> guru dalam membentuk akhlak peserta didik di.....	63
7. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta .....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang. Ada dua macam akhlak, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji yaitu yang mencerminkan sifat-sifat terpuji, seperti jujur, ikhlas sabar, tawakkal, istiqomah, amanah. Sedangkan akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak terpuji. Seperti mencuri, ria, ghibah, dendam, iri.

Akhlak merupakan tingkah laku, sikap, tabiat, watak yang tolak ukurnya adalah Al-Qur'an dan Hadis. Prof. Dr. Ahmad Ami sebagaimana dikutip Asmaran menyebutkan bahwa, "Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi bila dibiasakan akan sesuatu, kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan"<sup>1</sup>. Apabila sikap dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatannya dikategorikan kepada akhlak terpuji atau *mahmudah*. Apabila suatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatan atau sikap tersebut dikategorikan kepada akhlak tercela atau *mazmumah*..

Akhlak memiliki posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadis Rasulullah yakni:

---

<sup>1</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ  
الْأَخْلَاقِ

*Artinya : “dari Abi Hurairahia berkata: Rasulullah Saw berkata: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.*<sup>2</sup>

Dari paparan hadits di atas menurut hemat penulis, bahwasanya Rasulullah Saw diutus kedunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yakni visi dan misi Rasulullah Saw yang paling utama adalah penyempurnaan akhlak dan moral manusia. Sebelum Nabi Muhammad Saw diutus, masyarakat kota Makkah terkenal dengan jahiliyahnya dan zaman itu disebut dengan zaman jahiliyah.

Karena pada saat itu sikap dan akhlak penduduk kota Makkah sangat bengis dan kejam. Seperti mengubur anak perempuan yang baru dilahirkan hidup-hidup, karena mereka beralasan perempuan itu sangat lemah dan tidak bisa berperang. Berjudi, berzina, menggunjing, minum-minuman khamar, memperlakukan budak secara tidak manusiawi, dan lain sebagainya. Jadi, dari hal inilah yang menjadi visi dan misi utama Rasulullah Saw diutus kedunia ini yakni untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia, dan membuat suatu peraturan hidup yang layak dikalangan semua umat, disamping menyebarkan agama Islam diseluruh penjuru dunia. Yang sampai saat ini dapat dirasakan oleh umat manusia.

---

<sup>2</sup>Muhammad bin Salamah Bin Ja'far Abu Abdullah Al-kosha'i, *Musnad Shihab*; Jilid II (Berikut: Muassisah Al-Risalah, 1986), hlm. 192.

Akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama Islam. Karena itu, Nabi Muhammad Saw berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia dan menjadi umat yang beradab. Sehingga manusia mampu menempati posisi yang mulia disisi Allah swt.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 01 Maret 2017 di MTsNegeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat bahwa akhlak siswa di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam bertingkah laku dan bertutur kata belum sesuai dengan harapan yang diharapkan guru-guru MTs Negeri Batangtoru. Hal ini bisa dilihat dari bertutur kata peserta didik, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering ribut di dalam ruangan sehingga tidak tercipta pembelajaran yang kondusif, ketika berjumpa dengan gurunya tidak mengucapkan salam, perkelahian antar sesama peserta didik, merusak fasilitas sekolah sehingga guru yang ada di sekolah itu harus benar-benar sabar menghadapi muridnya.<sup>3</sup>

Data yang diperoleh peneliti setelah melalui observasi di sekolah tersebut, bahwa usaha yang dilakukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik lagi, maka semua guru berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara seperti: memberikan contoh teladan, pembiasaan,

---

<sup>3</sup>Observasi, di MTs Negeri Batangtoru, 1 Maret 2017.

memberikan pujian, memberikan hukuman, nasehat dan arahan kepada peserta didik.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa *performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut dalam berbagai *performance* yang dilakukan. Karena guru-guru sudah membina, menerapkan, mengasuh, membimbing, dan mengajar serta sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya di sekolah. Seharusnya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sudah dipelajarinya baik dari segi sopan santun, tingkah laku maupun perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 Maret 2017 akhlak peserta didik (siswa) mulai berkurang sejak eraglobalisasi ini diantaranya, tidak memiliki akhlak yang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mengamalkan pelajaran yang diajarkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, contohnya, ketika berjumpa dengan guru mereka tidak memberi salam, dan ketika mengadakan kebersihan sebagian siswa hanya main-main di lapangan tidak ikut serta membantu kawan-kawan lainnya. Dalam proses belajar mengajarpun peserta didik atau siswa tidak memperdulikan apa yang diajarkan guru, umpamanya ada sebagian siswa dalam kegiatan proses belajar jajan di ruangan, dan sebagian lagi ada siswa ketika belajar permisi untuk membeli jajanan di kantin sekolah sehingga membuat mereka lalai dalam pelajaran tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi, di MTs Negeri Batangtoru, 1 Maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Maret 2017 di MTsNegeri Batangtoru ini terletak di Jalan Flamboyan Desa Telo, bahwa keadaan tutur kata dan tingkah laku peserta didiknya di MTs Negeri Batangtoru kelihatan ada permasalahan dari lingkungan masyarakatnya, karena kalau guru-guru sudah mengajarkan perbedaan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sesuai dengan syariat Islam, seharusnya peserta didik mengamalkan pelajaran yang diberikan guru kepada mereka, akan tetapi tidak maka timbullah permasalahan tersebut yaitu akhlak peserta didik yang kurang baik.

Nilai kedisiplinan juga dulunya terjaga sehingga segala peraturan yang ditetapkan di sekolah itu dapat dipatuhi dengan baik, tapi sekarang nilai kedisiplinan itu kurang. Mengenai keseriusan belajar siswa dulunya benar-benar terjaga, tapi sekarang semangat peserta didik dalam belajarnya kurang karna perkembangan zaman ini. Untuk memperbaiki dan membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut diperlukan *performance* dari berbagai pihak terutama gurudalam memperbaiki atau membentuk akhlak peserta didik dengan cara menegur peserta didiknya ketika berbuat salah dan dibuat perjanjian tidak mengulangi kesalahannya tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya *performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul:

***Performance* Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah  
Siswadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, Kecamatan Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan.**

**B. Fokus Masalah**

Dari permasalahan di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai keadaan akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru. *Performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru dan hambatan-hambatan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa *performance* yang dilakukan guru membentuk akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

**D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *performance* yang dilakukan guru dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teori

Penelitian ini bisa di manfaatkan untuk peneliti lain sebagai alat pembelajaran dalam bidang studi lain yang sesuai.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Guru, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan sebagai sumber belajar dalam mengajar, khususnya di MTs Negeri Batangtoru dalam bidang Agama Islam.

- b. Untuk Siswa, penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsNegeri Batangtoru.

3. Hasil penelitian ini bisa digunakan peneliti sebagai informasi, sumber dan pengalaman dalam pengajaran akhlaqul karimah.

4. Terakhir, hasil penelitian ini juga berguna sebagai perkembangan pengetahuan dan informasi untuk semua orang yang tertarik untuk melaksanakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

#### **F. Batasan Istilah**

1. *Performance* berasal dari kata *performa* yang memiliki arti hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk

melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. *Performance* yang dimaksud penulis disini adalah perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas sebagai pendidik.

2. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkahlaku, budipekerti,<sup>5</sup> sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (*mahmudah*) dan perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>6</sup> Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (*aqwaldanaf'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disorot oleh proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.
3. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru merupakan satu komponen menusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensialnya dibidang pembangunan bangsa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109.

<sup>6</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

4. Peserta didik (anakdidik) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar, sebab dengan uraian di atas bahwa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>8</sup>
5. MTs Negeri Batangtoru adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, yang diteliti seluruh peserta didik di MTs Negeri Batangtoru mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya berikut:

Bab Satu, merupakan pedahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.

Bab Dua, merupakan kajian teori yang membahas tentang: pengertian guru, persyaratan guru, tugas dan tanggung jawab guru, sifat-sifat guru, peran guru, akhlak, dan penelitian terdahulu.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Bab Empat, adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari biografi sekolah MTs Negeri Batangtoru, keadaan akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *performance* guru dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Lima, yang terdiri dari kesimpulan yang terdiri dari hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada pihak sekolah serta peneliti sendiri untuk meningkatkan pembelajaran akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian *Performance*

*Performance* atau kinerja yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya. Sementara kinerja (*performance*) guru dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan/pelatih). Harris, Meintryre, Littleton dan long mengatakan bahwa kinerja atau *performance* adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang *relevan* dengan tugas yang *realistis* dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku yang diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja dan menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang digunakan.<sup>1</sup>

*Performance* di pengaruhi juga oleh kepuasan kerja, yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan *performance* ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya kecerdasan.

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 179-180.

Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkret dapat dibedakan menjadi dua macam.

1. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya, dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya,
2. Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang, terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.<sup>2</sup>

## **B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Performance* Guru**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal pada perubahan *performance* guru. Beberapa faktor yang *performance* guru yang diungkapkan tersebut antara lain.<sup>3</sup>

### **1. Kepribadian dan Dedikasi**

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2001), hlm, 118.

<sup>3</sup> Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 123.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

## 2. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Syaiful Sagala mendefinisikan profesi sebagai sikap yang bijaaksana (*informend responsiveness*), yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu.<sup>5</sup>

## 3. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Menurut *Crow & Crow*, seperti yang dikutip oleh Abd. Rachman Abror, kompetensi guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Penguasaan *subject-matter* yang akan diajarkan
- b. Keadaan fisik dan kesehatannya
- c. Sifat-sifat pribadi kontrol emosinya
- d. Memahami sifat-hakikat dan perkembangan manusia
- e. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip mengajar
- f. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan-perbedaan kebudayaan dan agama, dan etnis

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

- g. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus menerus dilakukan

#### 4. Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya. Begitu pula sebaliknya, masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.<sup>6</sup>

### C. Pengertian Guru

Guru yaitu seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya dalam lembaga formal. Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.

Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru yang lebih banyak lagi seperti *al-'alim* atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 132

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

Al- Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *al-muallimin* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik) dan *al-waalid* (orang tua).<sup>8</sup>

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen (pasal 27 ayat 3 nomor 2 /1989).<sup>9</sup>

Guru adalah seseorang yang bekerja pada lembaga pendidikan formal yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik kearah yang lebih baik, artinya mencetak manusia yang berkarakter baik atau insan kamil baik dari segi efektif, kognitif maupun psikomotoriknya, dengan bekal peserta didik mampu menjalani kehidupannya dengan baik, artinya kehidupan antara dunia dan akhirat bisa peserta didik seimbangkan.

---

<sup>8</sup>Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7-8.

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah "murabby, mu'allim, dan mu'addib". Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu:

1. *Murobby* (pendidik, pemerhati, pengawas)

Penafsiran pada lafadz *murobby* yang terdapat dalam Al-Qur'an surah *Asy-syu'ara* ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Firaun menjawab: "kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu". (QS. *Asy-syu'ara*: 18).<sup>10</sup>

Jadi tugas dari *murobby* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan *murobby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik kepada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

2. *Muallim* (pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan isim fa'il dari masdar *ta'lim*. Menurut Al-Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpen dapat ta'lim hanya

---

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 367.

berarti pengajaran, dari lebih sempit dari pada pendidikan.<sup>11</sup> Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

*Artinya: "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq": 5).<sup>12</sup>*

Lafadz 'allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada objek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan.

Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

### 3. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafaz *muaddib* merupakan isim fail dari masdar *ta'dib*. Menurut al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam ilmu pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 2003) , hlm. 5.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 597.

#### D. Persyaratan Guru

Adapun Syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu: persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik.<sup>14</sup> Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia lain pada umumnya.

Al-Ghazali menerangkan sebagai tanda-tandanya dengan ringkas yaitu:

1. Orang yang memalingkan dari cinta dunia.
2. Mengikuti barisan orang yang mengikuti Rasulullah Saw.
3. Melatih jiwa dengan sedikit makan, berbicara, tidur, banyak shalat, bersedekah, dan puasa.

Jadi dengan mengikuti semua itu guru akan melihat perjalanan hidupnya yang berakhlak, seperti sabar, shalat bersyukur, tawakkal, yakin, qona'ah, lemah lembut, tawadu', berilmu bersedekah, sopan, mempunyai cita-cita. Semua ini adalah merupakan satu cahaya dari beberapa cahaya Nabi Muhammad Saw, baik untuk diikuti. Dan siapa yang mempersiapkan dirinya dengan tanda-tanda tersebut akan memperoleh guru yang baik.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa memiliki sifat zuhud, artinya menjauhkan dirinya dari cinta dunia, atau bisa menyeimbangkan antara

---

<sup>13</sup>Al-Rassyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2008), hlm. 113.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>15</sup>*Ibid.* ., hlm. 27-28.

kehidupan dunia dan akhirat, mengikuti ajaran yang dibawah oleh Rasulullah Saw, penyabar, lemah lembut, dan selalu mengingat atau mendekatkan diri kepada Allah swt.

#### **E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas guru adalah:

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>UU RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm 112.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta,2000),hlm. 37.

Menurut Roestiyah N. K., dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara yakni pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR no. 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insigh*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.
6. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak- anak.<sup>18</sup>

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 38-39.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 35-36.

Mengingat beratnya tugas guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan sekolah, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pembekalan yang cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Karena sistim pendidikan di sekolah mencakup seluruh aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa guru di sekolah dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berahlaqul- karimah yang didasarkan pada komitmen keislaman. Disamping harus memiliki kemampuan professional di tengah- tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik guru ataupun penampilan busana muslimah maupun siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah.
2. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah Swt.
3. Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.
4. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang- orang yang memerlukan.<sup>20</sup>

Jadi, melihat gambaran di atas jelaslah bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Karena dengan menerapkan akhlak

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru- Murid* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001), hlm. 47.

yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah insya Allah akan membiasakan akhlak siswa dapat terjaga.

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.

#### **F. Sifat-sifat Guru**

Guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat pikirannya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para siswanya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan siswanya. Selain sifat-sifat umum yang dimiliki guru sebagaimana disebutkan diatas, menurut Al-Ghazali seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagaimana Abuddin Nata mengutip dari kitab Al-Ghazali adalah.

*Pertama*, kalau praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa tentram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini dapat mendorong muridnya untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru.<sup>21</sup>

*Kedua*, guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan muridnya. Guru tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum murid itu menguasai pelajaran yang sebelumnya. Guru juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>22</sup>

*Ketiga*, dalam kegiatan mengajar guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian makian dan sebagainya. Dalam hal ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarkan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Jika ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran dengan baik.<sup>23</sup>

*Keempat*, guru yang baik harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu.<sup>24</sup> Guru harus mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman muridnya, yaitu supaya memudahkan bagi murid dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

*Kelima*, guru yang baik menurut Al-ghazali adalah guru yang disamping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya. Murid yang kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit sekalipun guru itu menguasainya. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa kurang senang kepada guru, gelisah atau ragu-ragu.<sup>25</sup>

*Keenam*, guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hal ini Al-ghazali mengingatkan agar guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebab jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru akan kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan

---

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam “ Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam”* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2001), hlm. 96.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 98-99.

ejekan yang akhirnya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk lagi kepada murid-muridnya.<sup>26</sup>

Dari sifat-sifat guru yang telah disebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang sebelumnya dapat dikuasai oleh siswa, dan memahami tingkat perbedaan kemampuan tingkat intelktual siswa, baik mengenai bakat maupun tabiat siswa. Kemudian bersikap simpatik, tidak menggunakan cara kekerasan dalam mengajar, serta menjadi panutan dan teladan bagi para siswanya, karena sifat-sifat yang seperti ini adalah sesuai dengan tuntunan masyarakat.

## **G. Peran Guru**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.<sup>27</sup> Ada peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Peran tersebut adalah:

### *1. Performance*

Sebagai *performance*, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan, dan kreativitasnya sebagai tenaga edukatif yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

berwibawa dan mandiri. Guru sebagai *performance* yaitu senantiasa menjaga wibawanya serta senantiasa meningkatkan wawasan pengetahuannya.<sup>28</sup>

## 2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dan pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.<sup>29</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai inspirasi yaitu sebagai pemberi petunjuk pada siswa, sehingga siswa merasa termotivasi dan guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang, bagi kemajuan anak didik.

## 3. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik

---

<sup>28</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm 97.

Konsep motif, yaitu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald,<sup>30</sup> seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai motivator yaitu sebagai pemotivasi siswa dalam proses pembelajaran ataupun pemberi semangat pada siswa.

#### 4. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.<sup>31</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

#### 5. Pembimbing

---

<sup>30</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Maliki Press, 2011), hlm.97.

<sup>31</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching), 2005, hlm.74.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

#### 6. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan yang dimilikinya, dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

Guru sebagai supervisor yaitu guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Dan sebagai pengawas, pembimbing dan pengamat untuk peserta didiknya. Sebab guru lebih berpengalaman dari pada peserta didiknya.

#### 7. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Guru harus bisa memberikan penilaian dalam

dimensi yang luas, guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.<sup>32</sup>

Guru sebagai evaluator yaitu sebagai pengevaluasi ataupun penilai untuk peserta didiknya. Yakni sebagai penilai yang adil, jujur untuk peserta didiknya.<sup>33</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai evaluator yaitu guru hendaknya dapat mengevaluasi dan menilai dengan dimensi yang luas tidak hanya mengevaluasi dan menilai hasil pengajaran saja akan tetapi mengevaluasi dan menilai seluruh proses pengajaran.

#### **H. *Performance* Guru Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah**

*Performance* (kinerja) yang dilakukan guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu antara lain:

1. Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala ketelitian, ketekunan, keterbukaan, kerendahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
2. Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih, dan kecondongan-kecondongan subjektif yang mengakibatkan distorsi atas hasil penelitian.

---

<sup>32</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 58.

<sup>33</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm.60-65.

3. Sikap bertanggung jawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuan maupun pada masyarakat luas yang langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat akan terkena oleh buah pemikiran dan penelitiannya.
4. Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja menerima anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar penalaran di balik anggapan tersebut; yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.<sup>34</sup>

- a. Melalui Proses Bimbingan dan Penyuluhan

Proses bimbingan dan penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan demikian *performance* yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

- 1). Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- 2). Membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 3). Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.

---

<sup>34</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm.83.

4). Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nesehat.<sup>35</sup>

*Performance* yang dilakukan guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa selain menggunakan cara-cara diatas, pembinaan Akhlak siswa juga bisa melalui membuat program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah :

a. Baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Shalat jama'ah dzuhur.

Dengan kegiatan diwajibkannya shalat berjama'ah dzuhur diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan, apalagi shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua.

c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama.

Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam.

d. Adanya tata tertib sekolah.

---

<sup>35</sup>Nurul Khafsohtul, [www.http://jtptain-gdl-nurulkhafs-4217-1-3103235-p-pdf](http://jtptain-gdl-nurulkhafs-4217-1-3103235-p-pdf). Diakses pada 08 Agustus 2017, Pukul 21.20 WIB.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembinaan akhlak siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina akhlak siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasinya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlak siswa.

b. Sikap Moral Pendidik

Sikap moral yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik

Sikap moral yang pertama dan terutama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab.

2. Cinta terhadap upaya pembelajaran

Sikap moral yang kedua yaitu sikap cinta terhadap profesinya sendiri sebagai guru, terhadap peserta didiknya; dan terhadap ilmu yang diajarkannya.<sup>36</sup>

## I. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, yang berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).<sup>37</sup> Akhlak merupakan nilai “kepribadian” manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali definisi tentang akhlak adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة , تصدر عنها الأفعال بسهولة ويسر من

غير حاجة إلى فكر ورؤية

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 88.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 109.

<sup>38</sup>Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*(Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 81.

*Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*<sup>39</sup>

Berbeda dengan pendapat Imam Al-Ghazali dan Ibrahim Anis. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah:

مجموعة من المعاني والصفات لمستقرة في النفس و في ضوءها ومميز انها يحسن  
الفعل في نظر الانسان او يقبح, ومن ثم يقدر عليه او يحجم عنه

*Artinya: Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.*<sup>40</sup>

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya dapat dilihat dari 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar. Seperti tidur, hilang ingatan dll.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 56.

<sup>40</sup>Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyah al- Amani, 1976), hlm. 75.

- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>41</sup>

#### 1. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni

##### a. Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. Akhlak *mahmudah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya.<sup>42</sup>

Ada beberapa macam akhlak *mahmudah* atau terpuji yaitu sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 5 – 7.

<sup>42</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

1). Setia (*al-Amanah*).

*Al-Amanah* menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) atau kejujuran. Yang dimaksud amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.<sup>43</sup>

Kewajiban memiliki sifat dan sikap Al-amanah ini dilandaskan Allah swt dalam Alqur'an Suroh *An-Nisa* 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS.An-Nisa:58).*<sup>44</sup>

2). Keberanian (*as-Syaja'ah*).

*Syaja'ah* bukanlah semata-mata keberanian berkelahi di medan, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

<sup>43</sup>Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoero, 1998), hlm. 95-99.

<sup>44</sup>*Op. Cit.*, hlm. 87.

### 3). Keadilan (*al-Adl*).

Sifat dan sikap adil ada dua macam adil yang berhubungan dengan perseorangan dan adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak bila seseorang mengambil haknya berupa melewati batas atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya itulah yang dinamakan tindakan adil.

Adil dalam segi kemasyarakatan dan pemerintahan misalnya tindakan hakim yang menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan. Pemerintah dipandang adil jika dia mengusahakan kemakmuran rakyat secara merata, baik di kota-kota maupun di desa-desa.

Prinsip keadilan ditegaskan dalam Al-qur'an suroh *an-Nahl* ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS.An-Nahl :90)*<sup>45</sup>

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 277.

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- d. Mengharapkan pahala dan surga.
- e. Takut kepada azab Allah.
- f. Mengharap keridhoan Allah semata.

b. Akhlak *Mazmumah* (tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku kejahatan. Akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*, Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan bathin.<sup>46</sup>

Ada beberapa macam akhlak *mazmumah* atau tercela yakni:

1). Buruk Sangka (Suuzhan)

Buruk sangka adalah merupakan suatu perbuatan yang timbulnya dari lidah, tidak ada buruk sangka terhadap seseorang, jika lidah tidak bicara/mengatai-ngatai. Sesungguhnya prasangka buruk terhadap seorang muslim disertai fakta yang benar merupakan kendaraan melalui jalan yang kasar dan aib,

---

<sup>46</sup>Ibid., hlm 197-198.

serta dapat menjadi wabah kemadlaratan bagi masyarakat Islam. Prasangka buruk bukanlah suatu dosa bila hanya bisikan hati sesaat dalam jiwa manusia.<sup>47</sup>

Prasangka dihasilkan dari perbuatan dan perkataan seseorang atau gerak-gerik orang yang mendapat tuduhan tertentu dari orang lain. Biasanya prasangka timbul bila seseorang berada dalam situasi yang sulit. Secara psikologis prasangka dapat melahirkan kecenderungan hati untuk menuduh orang lain yang menganggap jelek diri kita. Oleh karena itu Nabi bersabda :

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ {رواه البخاري}

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah saw bersabda: hendaklah kamu menjauhkan dari sangkaan”, karena sesungguhnya sangkaan itu omongan yang paling berdusta”. (HR. Bukhari).<sup>48</sup>

Sering kita melihat orang yang menuduh orang lain jelek, dan berusaha untuk mengintai orang lain tanpa hak, setelah meneliti dan menemukan suatu kesimpulan dia *berghibah* (membicarakan kejelekan) terhadap saudaranya yang muslim. Orang yang berbuat seperti itu sama saja dengan melakukan tiga dosa, yaitu dosa karena berprasangka, dosa dari menyelidiki kejelekan orang lain, dan

---

<sup>47</sup>Al-Ghazali, *Bahaya Lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 21.

<sup>48</sup>Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Ahmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Imani, 1999), hlm.190.

dosa dari membicarakan kejelekan orang lain. Begitulah prasangka jelek itu akan menarik manusia berbuat dosa lebih banyak.<sup>49</sup>

## 2). Takabur dan Tahasud

Takabur artinya : sombong, congkak atau merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, baik kedudukan, keturunan, kebagusan, petunjuk, dan lain-lain.

Takabur itu terbagi atas 2 macam yaitu:

- a). Takabur batin: yang merupakan pekerti di dalam hati
- b). Takabur lahir : yang merupakan kelakuan-kelakuan yang keluar dari anggota badan, kelakuan-kelakuan ini amat banyak sekali bentuknya dan oleh karena itu sukar untuk dihitung dan diperinci satu persatu.

وعن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ {رواه مسلم}

Artinya: *Dari Abdillah ibn Mas'ud r.a dari Nabi saw, beliau bersabda: tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong, walaupun hanya sebesar atom. (HR. Muslim).*<sup>50</sup>

Jelasnya ialah orang yang menghinakan saudaranya sesama muslim melihatnya dengan mata ejekan, menganggap bahwa dirinya lebih baik dari yang lain, suka menolak kebenaran, sedangkan ia telah mengetahui bahwa itulah yang

<sup>49</sup>Hasan Ayyub, *Etika Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 124.

<sup>50</sup>Imam Nawawi, *Op.cit.*, hlm. 576.

sesungguhnya benar, maka jelaslah bahwa orang tersebut dihindangi penyakit kesombongan dan mengabaikan hak-hak Allah, tidak mentaati apa yang diperintahkan olehnya serta melawan benar-benar pada zat yang maha kuasa.

Hasud adalah *al-munafasah* “bersaing”. Perbuatan hasud ini tidak terjadi kecuali karena suatu nikmat yang diberikan Allah kepada seseorang, barang siapa yang membenci nikmat dan menginginkan hilangnya nikmat dari saudaranya Muslim maka orang itu termasuk orang yang hasud. Oleh karena itu definisi hasud adalah membenci nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain dan menginginkan hilangnya nikmat itu, sekalipun dengan cara memberi kuasa kepada orang lain untuk menghilangkan nikmat itu.<sup>51</sup>

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ {أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ}

Artinya: *Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasul bersabda takutlah kamu terhadap akibat hasud, sebab hasud itu dapat memakan (menghilangkan) semua kebaikan, seperti makannya api terhadap kayu bakar.*<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasan Ayyub, *Op.cit.*, hlm. 113 .

<sup>52</sup>Bulughul Maram, *Op.cit*, hlm. 761.

### 3). Membuka aib orang lain

*Ghibah*/menggunjing adalah merupakan suatu perbuatan tercela yang timbulnya dari lidah. Ghibah dengan buruk sangka adalah suatu perbuatan yang hampir-hampir sama, hanya ada perbedaannya sedikit.

*Ghibah* (menggunjing) membicarakan kejelekan orang dibelakang orangnya.

وعن ابى هريرة رضي الله عنه ان رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا لَغَيْبَةٍ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ اَعْلَمُ: قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ، قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ فَقَدْ اِغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا أَقُولُ فَقَدْ بَهْتَّهُ. {رواه مسلم}

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah saw bertanya : “Tahukah kamu sekalian, apakah menggunjing itu? Para sahabat berkata: Allah dan Rasulnya lebih mengetahui, beliau bersabda : “Yaitu bila kamu menceritakan keadaan saudaramu yang ia tidak menyenangkannya. Ada seorang sahabat bertanya : bagaimana seandainya saya menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada saudaramu itu maka berarti kamu telah menggunjingnya tidak terjadi pada saudaramu, maka kamu benar-benar membohongkannya” (Riwayat Muslim).<sup>53</sup>*

### 4). Boros

Pada hakikat sesungguhnya harta benda itu adalah merupakan nikmat yang besar dari Allah swt. Karena itu berlaku boros dan berroyal dengan harta itu hukumnya haram sebab ada nash yang mencegah hal itu. Demikian juga dihukumi dengan haram kikir membelanjakan harta benda; sebaik-baik

<sup>53</sup>Imam Nawawi, *Op.cit.*, hlm 393.

penggunaan harta yaitu secara pertengahan dan sedang-sedang, tidak berlebihan dan berlaku kikir.

Boros/royal terhadap benda yaitu penggunaan harta benda secara berlebihan tanpa ada manfaatnya baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi, sehingga kemanfaatan harta itu menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat, misalnya membuang harta ke dalam lautan /membakarnya ke dalam api, tidak memetik buah-buahan yang telah masak di pohon sehingga ia menjadi busuk/rusak dan tidak bisa diambil kemanfaatannya.<sup>54</sup>

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلْ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحِيْلَةٍ. {اخرجه ابودود واحمد، وعلقه للبخاري}

Artinya: *Dari Amr Putra Syaib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : bersabda Rasulullah saw, makan, minum, dan berpakaianlah serta bersedekahanlah dengan tidak lebih berlebihan dan bukan tujuan sombong". (Hadits dikeluarkan oleh Imam Abu Daud dan Imam Ahmad). Imam Bukhari menyatakan ta'liqnya.*<sup>55</sup>

## J. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Siti Fatimah, Tahun 2009 dengan judul Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kec

<sup>54</sup>Anwar Mas'ari, *Ahlaq al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 228.

<sup>55</sup>*Bulughul Maram, Op. Cit*, hlm. 762.

amatan Sungai Kanan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa oleh siswa SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk kenakalan yang ditemukan sebagai berikut: tidak mengikuti shalat berjama'ah, membolos, ngobrol pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian tidak sesuai dengan yang ditentukan, sering terlambat datang kesekolah. Selain itu bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan di SMP N 3 Satu Atap Sibadar, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakaln siswa tersebut ada berbagai cara: tindakan preventif, refresif, kuratif, dan rehabilitasi. Selain itu mengadakan bimbingan arahan dengan melalui kegiatan keagamaan.<sup>56</sup>

2. Penelitian oleh Rosmina, tahun 2010 dengan judul Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah ada berbagai macam yaitu: merokok dalam lingkungan sekolah, mencuri barang milik temannya, bercakap kotor, bolos sekolah, membuat keributan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan usaha yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam

---

<sup>56</sup>Siti Fatimah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan,tahun 2009)

mengatasi perilaku siswa, ada berbagai macam: usaha preventif, seperti membuat peraturan-peraturan tata tertib sekolah, usaha kuratif, dan usaha pembinaan terhadap siswa yang belum pernah melakukan kenakalan maupun yang pernah melakukan kenakalan tersebut, melalui nasehat, melalui *mau'izatul hasanah*, maupun melalui peringatan. Sedangkan yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor lingkungan sekolah, latar belakang siswa yang kurang baik, sekolah tidak memiliki pagar atau tembok yang memisahkan antara lingkungan sekolah dengan perumahan masyarakat.<sup>57</sup>

Judul penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas judul *Performance* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul karimah Siswa Di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaannya, dari penelitian di atas sama-sama membahas pembentukan akhlak Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, dan Perilaku negatif Siswa. Sedangkan dalam penelitian bukan satu guru saja yang berperan akan tetapi semua guru berperan membentuk akhlak peserta didik.

---

<sup>57</sup>Rosmina “Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2010)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan letaknya berada di Desa Telo. Penelitian ini dilakukan mulai 30 Agustus 2017 sampai dengan 11 September 2017

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Telo
2. Sebelah Barat berbatasan dengan perebunan karet masyarakat Desa Telo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan PTPN III Batangtoru
4. Sebelah Tenggara berbatasan dengan Jalan Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru.<sup>1</sup>

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.<sup>2</sup>

Menurut Bog dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Meoleong, metodologi penelitian kualitatif bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian

---

<sup>1</sup> Oloan Harahap, Guru Kepala MTs N Batangtoru, wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, 1 September 2017.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di sekolah.

### C. Informan Penelitian

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>4</sup>. Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari Lofland bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini informan peneliti terdiri dari:

1. Kepala Sekolah MTs Negeri Batangtoru
2. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batangtoru berjumlah 13
3. Siswa MTs Negeri Batangtoru berjumlah 713

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi. Data dikumpulkan sesuai observasi situasi yang wajar sebagai mana adanya tanpa mengurangi subjek yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian

---

<sup>3</sup>Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

<sup>4</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>5</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), hlm. 107.

yaitu *Performance* Peningkata Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Batangtoru.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagaiberikut:

##### 1. Tes kinerja

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pndidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut.<sup>6</sup>

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik tes kinerja adalah:

- a. Perencanaan yang dilakukan guru di MTs Negeri Batangtoru yaitu, perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang, guru tidak dapat

---

<sup>6</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* ( Jakarta: Pustaka Setia,1989), hlm. 51.

- mengharapkan kegiatan yang akan guru laksanakan akan berjalan lancar serta mencapai tujuan.
- b. Pelaksanaan yang dilakukan dengan menguasai bahan yang akan dikerjakan, mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas, penguasaan bahan, penguasaan proses, penguasaan fondasi kependidikan.
  - c. Evaluasi yang dilakukan guru adalah setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observasi maupun secara struktural-objektif.<sup>7</sup>
  - d. Tindakan Lanjutan yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru dengan cara sebagai berikut:
    - a). Setelah Guru memberikan evaluasi maka akan terlihat perubahan pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, apabila perubahan akhlak pada siswa masih kurang maka akan diberikan pengarahan.
    - b). Memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik, dengan memperhatikan siswa maka siswa merasa bahwa guru meberi semangat yang lebih untuk menunjang prestasi belajarnya.

---

<sup>7</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ( Medan: Quantum Teaching, 2005), hlm. 137.

## 2. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>8</sup> Maksudnya penelitian mengamati *performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan dengan pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non sistematis.

Teknik observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan MTs Negeri Batangtoru.
- b. Menyaksikan keadaan pembelajaran di kelas.
- c. Mengamati kompetensi Profesional guru PAI di kelas.

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi MTs Negeri Batangtoru melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana *performance* guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik.

---

<sup>8</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 120.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

3. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>9</sup> Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah MTs Negeri Batangtoru dengan harapan dan tujuan mendapatkan informasi tentang *performance* guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara kepada guru-guru yang ada di MTs Negeri Batangtoru.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

---

<sup>9</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.180.

4. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>10</sup> Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika guru membentuk atau mengajarkan peserta didiknya bagaimana tata cara berakhlak yang baik.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.<sup>11</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumakan, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Batangtoru**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Batangtoru**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) adalah sebagai satu-satunya MTs Negeri di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. MTs Negeri Batangtoru pada mulanya didirikan atas permohonan masyarakat Batangtoru kepada Bupati Tapanuli Selatan dengan tujuan agar masyarakat Kecamatan Batangtoru tidak jauh lagi menyekolahkan anaknya.

MTs Negeri Batangtoru didirikan pada tahun 2002. MTs Negeri Batangtoru ini dibangun di atas tanah masyarakat atas kesepakatan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Kemudian yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Bapak H. Muslimin, S.Pd.<sup>1</sup>

###### **b. Letak Geografis MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru**

MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru berlokasi di jalan flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Oloan Harahap, Kepala MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Rabu 30 Agustus 2017.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Telo
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Desa Telo
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan PTPN II Batangtoru
- 4) Sebelah Tenggara berbatasan dengan Jalan Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru

c. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batangtoru

**Tabel 4.1:**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batangtoru**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Sarana dan prasarana	Jmlh	No	Sarana dan prasarana	Jmlh
1.	Ruang kelas	11	11.	Meja Siswa	410
2.	Ruang guru	2	12.	Kursi Siswa	820
3.	Kantor Kepala sekolah	1	13.	Lemari	10
4.	Mushllah	1	14.	Papan Tulis	15
5.	Kamar Mandi	6	15.	Papan Absensi	15
6.	Kantin	3	16.	Rak Buku	3
7.	Lapangan	1	17.	Kursi Tamu	6
8.	Ruang perpustakaan	1	18.	Papan Data	6
9.	Ruang Tata Usaha	1	19.	Bel	1
10.	Meja Guru	24	20.	Lonceng	1

Sumber: Laporan Tahunan MTs Negeri Batangtoru 2017-2018

## d. Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs Negeri Batangtoru

**Tabel 4.2:**  
**Data Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs Negeri Batangtoru**  
**TahunAjaran 2017-2018**

No	Nama	Jabatan Guru
1	H.Oloan Harahap, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Endri Muksin, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak
3	Rahmad Nauli Siregar, S.Pd.	Guru Matematika
4	Torkis Nasution, S.Pd.	Guru TIK
5	Nuraini Siregar, S.Pd.	Guru Matematika
6	Nina Juwita Nasution, S.Pd.	Guru PKN
7	Drs. Gomok Sagala, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
8	Irwanita Siregar, S. Pd.	Guru Matematika
9	Delima Sari, S.Ag.	Tata Usaha
10	Hj. Dermawan Nasution, S.Pd.	Guru Sejarah
11	Arifin Tambuna, S.Ag.	Guru SKI
12	Adelina Dalimunthe, S.Pd.	Guru Olah Raga
13	Masliana Yanti, S.Pd	Guru PKN
14	Ratna Juwita Sihite, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
15	Tienglan Nasution,S.Pd	Guru Bahasa Arab
16	Erwin, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Sofia Hindun, S.Pd	Guru Fisika
18	Sugengli, S.Ag.	Guru Fiqih
19	Burhanuddin Siregar, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
20	Ramlah Nasution, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
21	Amnani Fitri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

22	Hafni Zahra Pohan, S.Pd	Guru Biologi
23	Rida Yanti Harahap, S.Pd	Tata Usaha
24	Darwin Harahap, S.Pd	Guru Kesenian
25	Sariani Nainggolan, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
26	Berliana Chaniago, S.Pd	Guru Biologi
27	Nuraini, S.Pd	Guru Fisika
28	Hetti Wasifah, S.Pd.I	Guru Al Qur'an Hadis
29	Hasanuddin Harahap, S.Pd	Guru Olah Raga
30	Rosa Melinda, S.Pd	Guru Geografi
31	Nurismi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
32	Zulfikar Harianja, S.Pd	Guru Bahasa Arab
33	Emmy Tri Maulida, S.Pd	Guru Sejarah
34	Gusti Asiyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35	Awaluddin, S.Pd	Guru Fiqih
36	Efi Adelina, S.Pd	Guru Olah Raga
37	Rosdiana Sihombing	Tata Usaha
38	Siti Roslaini Siregar, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
39	Dian Handayani, S.Pd	Guru Matematika
40	Dora Meliza Siregar, S.Pd	Tata Usaha
41	Melianna, S.Pd	Guru SKI
42	Risna Simanjuntak, S.Pd	Guru Al Qur'an Hadis
43	Denni, S.Pd	Guru Kesenian
44	Tiara, S.Pd	Guru Kesenian

Sumber: Tahun 2017-2018 Laporan Tahunan MTs Negeri Batangtoru

e. Keadaan Siswa/i MTs Negeri Batangtoru

Berdasarkan data yang ada di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3:**  
**Data Siswa/I MTs Negeri Batangtoru**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	115	133	248
VIII	102	124	226
IX	114	125	239
Jumlah			713

Sumber : Laporan Tahunan MTs Negeri tahun 2017-2018

a. Visi dan Misi MTs Negeri Batangtoru

Visi: terbentuknya generasi unggul yang bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi terampil dan berprestasi.

Misi: menerapkan manajemen berbasis sekolah madrasah, pembinaan akademik secara kreatif meningkatkan pembinaan potensi keagamaan, mengembangkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ secara seimbang, meningkatkan citra sebagai sekolah pilihan berkualitas.

b. Tata tertib Sekolah MTs Negeri Batangtoru

- 1) Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Setelah tanda bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk dengan tertib dan teratur.

- 3) Sebelum dan sesudah belajar siswa wajib berdo'a di pimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
  - 4) Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
  - 5) Waktu istirahat siswa wajib di luar kelas.
  - 6) Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut: hari Senin dan Selasa: seragam atas putih bawah biru laut lengkap dengan jilbab/peci dan bersepatu hitam, kaos kaki putih, Rabu dan Kamis: seragam batik, Jum'at dan Sabtu: seragam pramuka, sepatu hitam, kaos kaki hitam, pada waktu upacara: seragam atas putih, bawah biru laut, ikat pinggang hitam, pada waktu olah raga: pakaian olah raga dan pakai sepatu.
  - 7) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.
  - 8) Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan surat izin.
  - 9) Siswa tidak masuk 3 kali berturut-turut harus memberikan keterangan dengan jelas.
  - 10) Siswa harus memiliki alat tulis sendiri.
  - 11) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.
- c. Larangan sekolah MTs Negeri Batangtoru
- 1) Makan didalam kelas saat pelajaran berlangsung
  - 2) Mengeluarkan Baju bagi anak laki-laki
  - 3) Menyontek pekerjaan milik teman

- 4) Bermain di luar pekarangan sekolah
- 5) Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah
- 6) Berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah
- 7) Merokok dan berjudi di dalam maupun di luar sekolah

## **2. Keadaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam membentuk akhlak peserta didik, guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai kedalam diri peserta didik sehingga anak didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Semua guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak peserta didik, untuk itu diperlukan kerja sama antara Kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Peserta didik tentunya sudah mendapatkan pendidikan akhlak, diharapkan dapat menjadi manusia yang berilmu, berperilaku baik, serta patuh terhadap orang tua, dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Negeri Batangtoru bahwa, tingkah laku peserta didik MTs Negeri Batangtoru kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi kesekolah, berbicara yang tidak sopan santu, meroko di lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Adapun jumlah peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah

kurang lebih 30 orang /15 persen, seperti terlambat masuk dalam ruangan kelas ketika proses belajar sedang berlangsung, ribut diruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak kesiswaan Endri Muksin yang menerangkan bahwa dari 715 peserta didik yang ada di MTs Negeri Batangtoru masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antar peserta didik, merusak fasilitas sekolah, absen tanpa keterangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sariani Nainggolan guru akidah akhlak di MTs Negeri Batangtoru, menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis akhlak tidak baik yang dilakukan peserta didik di sekolah yakni:<sup>3</sup>

a. Ribut di Kelas Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Suasana kondusif merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang kurang kondusif akan mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Aripin Tambunan wali kelas VII menjelaskan bahwa sering terjadi ribut saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga proses pembelajaran sering terganggu, dengan hal

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi, Jum'at 30 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Sariani Nainggolan, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs Negeri Batangtoru Rabu 30 Agustus 2017.

tersebut membuat para peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Hal ini dibenarkan oleh Nurul khotimah siswi kelas VII menjelaskan bahwa keributan sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini biasanya terjadi karena gangguan dari teman sebangku.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri bahwa peserta didik memang ketika proses pembelajaran berlangsung sering ribut di kelas dikarenakan saling usil antar sesama peserta didik.<sup>6</sup>

Adapun cara guru mengatasinya hal tersebut setiap guru masuk ruangan benar-benar memperhatikan tingkah laku peserta didiknya agar tidak terjadi keributan ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Perkelahian antar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak bagian Kesiswaan MTs Negeri Batangtoru bahwa perkelahian antar peserta didik ini sering terjadi. Hal ini sering terjadi karena adanya saling mengejek atau mencaci diantara peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perkelahian antara peserta didik memang pernah terjadi waktu penelitian dimana ketika jam istirahat peserta didik sedang bermain Tennis meja pada mulanya bahwa perjanjian

---

<sup>4</sup>Aripin Tambunan, Wali Kelas VII MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs Negeri Batangtoru, Rabu 30 Agustus 2017.

<sup>5</sup>Nurul Khotimah, Siswi kelas VI MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Desa Napa, Rabu 30 Agustus 2017.

<sup>6</sup>Hasil Observasi, Rabu 30 Agustus 2017.

<sup>7</sup>Endri Muksin, Kesiswaan MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs Negeri Batangtoru, Rabu 30 Agustus 2017.

mereka bahwa siapa yang kalah dia akan di ganti oleh teman yang lain yaitu wasit ataupun jurinya, akan tetapi kawannya yang kalah ini tidak mau keluar maka dari situlah salah satu faktor perkelahian peserta didik, dan ini terjadi pada peserta didik laki-laki dan belum pernah sampai terluka, karena langsung dipanggil bapak kesiswaan dan menasehatinya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya peserta didik mudah tersinggung dengan ejekan atau gangguan teman yang lain baik dalam perkataan yang menyinggung tentang orangtuanya, keluarganya, pakaiannya dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan dari Bapak Endri Muksin guru Akidak akhlak menjelaskan bahwa perkelahian ini sering terjadi jika salah satu peserta didik melawan dan membalas ejekan temannya.<sup>9</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu peserta didik yang pernah berkelahi dan mendapat hukuman dari sekolah mengatakan:

Apabila temannya yang menyinggungnya dengan perkataan kasar dan mengambil milik temannya maka ia akan marah dan menghajar temannya sehingga terjadi perkalihan. Namun ia juga mengatakan bahwa karena perkelahian dengan temannya tersebut banyak siswa yang tidak berani mengejek dan mengganguya lagi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi, Rabu 30 Agustus 2017.

<sup>9</sup>Endri Muksin, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, 30 Agustus 2017.

<sup>10</sup>Ferri Ramadhan Harahap, Siswa Kelas XI MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di Halaman Sekolah MTs Negeri Batangtoru, Jum'at 1 September 2017.

Tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi setiap siswa yang berkelahi dibuat hukuman menghormat bendera dilapangan sekolah setelah itu guru menyatukan siswa dan saling bersalaman, hal ini dibuat agar siswa yang lain tidak meniru perbuatan yang demikian.

c. Merusak Fasilitas Sekolah

Banyak kerusakan pada beberapa bangku di sekolah secara ringan, jika dilihat secara detail adalah karena ulah para peserta didik yang suka membuat kursi mereka seperti kursi goyang pada saat belajar atau waktu istirahat. Terlihat banyak coretan di meja belajar, dinding sekolah dan berbagai fasilitas lainnya.<sup>11</sup>

Menanggapi hal di atas Bapak Oloan Harahap, S.Pd selaku Kepala sekolah MTs Negeri Batangtoru mengatakan bahwa:

Banyak diantara kursi tersebut coretan yang diindikasikan karena perbuatan peserta didik. Hal ini memang sudah menjadi kebiasaan peserta didik, dan peserta didik yang melakukan kerusakan menjadikan bangku di dalam kelas seperti kursi goyang, dan juga adanya beberapa siswa yang dihukum karena melakukan kelakuan yang demikian.<sup>12</sup>

Meski memang kelakuan ini masih tergolong ringan namun hal ini sudah menjadi kebiasaan peserta didik yaitu mencore-coret dinding, dan merusak kursi,

---

<sup>11</sup>Observasi Fasilitas MTs N Batangtoru, Jum'at 1 September 2017.

<sup>12</sup>Oloan Harahap, Kepala Sekolah MTs N Batangtoru, Wawancara di MTs N Batangtoru, Jum'at 1 September 2017.

serta menghilangkan perlengkapan belajar lainnya seperti penghapus, kapus tulis dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis di MTs Negeri Batangtoru maka bahwa keadaan akhlak peserta didik MTs Negeri Batangtoru masih banyak terdapat hal yang demikian ini terlihat dari banyaknya kursi yang rusak dan coretan di dinding sekolah.

d. Absen tanpa Keterangan

Absen tanpa keterangan dari sekolah merupakan perbuatan yang tidak baik karena telah melanggar peraturan tata tertib sekolah, keadaan seperti ini akan memberi dampak negatif bagi siswa, seperti: ketinggalan pelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut malas untuk mengulangi atau mengejar pelajaran yang telah tinggal. Hal seperti ini sering terjadi di MTs Negeri Batangtoru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Aripin Tambunan menjelaskan bahwa peserta didik di MTs Negeri Batangtoru banyak yang absen tanpa keterangan ke sekolah apa lagi ada acara di kampung tersebut, seperti: pesta perkawinan dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Aripin Tambunan. Guru SKI MTs N Batangtoru, Wawancara di Desa Telo, Jum'at 1 September 2017.

### 3. *Performance* Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa *performance* guru dalam membentuk akhlak peserta didik harus dilaksanakan oleh guru dengan semaksimal mungkin, apalagi di dalam sebuah sekolah. Kerena di dalam sebuah sekolah pendidikan atau penerapan akhlakul karimah sangat penting, dengan berbagai *performance* misalnya sebagai contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nesehat, dan arahan.

#### a. Model Teladan

Model teladan merupakan salah satu *performance* guru membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru, dengan model teladan ini bahwa peserta didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidiknya, bahkan bagi peserta didik sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ramlah Nasution mengatakan bahwa dengan contoh teladan ini, *performance* yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak untuk menjadikan peserta didik lebih baik contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung guru berupaya agar peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang diterapkan, dan disinilah peserta didik meneladani terhadap pelajaran yang diterapkan gurunya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ramlah Nasution, Salah Satu Guru Alqur'qan Hadis di MTs Negeri Batangtoru, Wawancara di MTs Negeri Batangtoru, Jum'at 1 September 2017.

#### b. Model Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ataupun akhlak ke dalam jiwa peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan Endri Muksin salah satu guru di MTs Negeri Batangtoru, dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan membentuk akhlak peserta didik, model membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika berjumpa, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat duha ketika jam istirahat, setelah adanya *performance* ini maka peserta didik ketika jam istirahat tidak lagi di dalam kelas dan tidak terdapat lagi fasilitas sekolah yang rusak, dan inilah merupakan perilaku yang dibiasakan guru sehingga akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik<sup>15</sup>

#### c. Penampilan

Penampilan adalah sebuah hal yang perlu diperhatikan, bukan saja agar diperhatikan oleh peserta didik tetapi akan bernilai ibadah jika penampilan kita bisa membuat peserta didik tersenyum dan bahagia, berdasarkan hasil wawancara dengan Endri Muksin salah satu guru di MTs Negeri Batangtoru, penampilannya kesekolah maupun mengajar sangat betul-betul diperhatikan, memberikan penampilan yang terbaik dengan bau badan yang wangi dan harum, serta penggunaan pakaian dengan peci yang rapi membuat pesona yang berbeda. Hal

---

<sup>15</sup>Endri Muksin, Salah Satu Guru Akidah Akhlak di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Kamis 31 Agustus 2017.

ini *performance* yang dilakukan guru agar bisa membuat keyakinan bahwa gurulah patut di contoh dan dihormati peserta didik<sup>16</sup>

d. Gaya

Gaya merupakan bawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, berdasarkan wawancara dengan Darwin Harahap salah satu guru di MTs Negeri Batangtoru, mengungkapkan bahwa gaya atau ciri khasnya dalam mengajar yang digunakannya dalam membentuk akhlak peserta didik, contohnya membuat games atau permainan pada awal proses pembelajaran, setelah adanya *performance* ini maka peserta didik menjadi semangat melaksanakan pembelajaran, dan ini merupakan gaya yang dibiasakannya sehingga akhlak peserta didik menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

e. Memberikan Pujian

Memberikan pujian adalah salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru, berdasarkan hasil wawancara dengan Aripin salah satu guru di MTs Negeri Batangtoru menerangkan bahwa memberikan pujian merupakan tingkah laku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain, dengan adanya memberikan pujian ini maka peserta didik lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru-guru yang ada di MTs

---

<sup>16</sup> Endri Muksin, Salah Satu Guru Akidah Akhlak di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Kamis 31 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Darwin, Salah Satu Guru di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Kamis 31 Agustus 2017.

Negeri Batangtoru, misalnya ketika jam istirahat peserta didik melakukan shalat duha yang diarahkan oleh guru, dan disinilah guru memberikan pujian terhadap peserta didik setelah melakukan shalat duha tersebut seperti kamu pintar sekali, bagus sekali dan sebagainya.<sup>18</sup>

f. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Darwin salah satu guru di MTs Negeri Batangtoru mengatakan bahwa hukuman ini sangat membantu para guru-guru dalam membentuk akhlak pesera didik di MTs Negeri Batangtoru, contohnya tentang perkelahian antar peserta didik, jika ada yang kedapatan berkelahi sesama kawannya maka disinilah guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara menghormat bendera di halaman sekolah dan setelah itu guru menyatukan keduanya dengan bersalaman dan saling memaafkan.<sup>19</sup>

Hal ini juga diakui oleh kepala MTs Negeri Batangtoru mengatakan bahwa memberikan hukuman ini merupakan salah satu usaha guru membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru contohnya hilang/rusaknya salah satu pasilitas ruangan seperti penghapus, tong sampah, dan lain sebagainya maka

---

<sup>18</sup>Aripin, Salah Satu Guru di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Kamis 31 Agustus 2017.

<sup>19</sup>Darwin, Salah Satu Gurudi MTs N Batangtoru, Wawancara di Desa Telo, Jum'at 1 September 2017.

guru menyuruh mereka supaya menggantikan peralatan tersebut, tujuan dengan adanya upaya ini agar peserta didik kedepannya lebih baik dan menjaga fasilitas sekolah tersebut.<sup>20</sup>

g. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati bahwa nasehat merupakan bentuk upaya guru membentuk akhlak peserta didik, contohnya peserta didik merusak/menghilangkan fasilitas sekolah, apabila peserta didik merusak/menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan jika ia mengulangiperbuatan tersebut maka peserta didik itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuannya dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi peserta didik dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.<sup>21</sup>

Hal ini juga diakui oleh Timbul Pohan kelas VII yang pernah mengganti fasilitas sekolah seperti penghapus, ia mengatakan bahwa guru menyuruh mengganti penghapus tersebut dengan cara dijahit tangan dan tidak boleh dibeli, dan setelah itu peserta didik lainnya tidak pernah lagi merusak ataupun menghilangkan fasilitas sekolah tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Oloan Harahap, Guru Kepala MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, 1 September 2017.

<sup>21</sup>Endri Muksin, Guru Akidah Akhlak di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Jum'at 1 September 2017.

<sup>22</sup>Timbul Pohan, Salah Satu Siswi Kalas VII di MTs N Batangtoru, Wawancara di Desa Napa, Jum'at 1 September 2017.

#### **4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembentukan Akhlaqul karimah Peserta Didik di MTs Negeri Batangtoru**

Berbagai *performance* yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru, tentu akan banyak juga menghadapi kendala yang dapat menyulitkan *performance* yang dilakukan bahkan bisa juga menghentikan *performance* dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dalam *performance* untuk mengatasi akhlak yang kurang baik ada dua factor yang menjadi kendala yang selalu dihadapi oleh para guru, adapun kendala yang dihadapi adalah:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal dan perilaku seseorang dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Endri Muksin guru bidang studi akidah akhlak mengenai faktor internal menjelaskan bahwa kendala yang selalu dihadapi para guru dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (*intern*). Banyak siswa yang menuntut ilmu di

MTs Negeri Batangtoru tentu memiliki latar belakang yang berbeda dan watak yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang latar belakang masuk ke MTs Negeri Batangtoru adalah baik, dimana di dalam keluarga dan masyarakatnya ia selalu berperilaku baik, tentu setelah masuk ke MTs Negeri Batangtoru dia dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah itu. Akan tetapi bila seorang peserta didik yang masuk memiliki latar belakang dan watak yang kurang baik kurang lebih 30 orang. Misalnya di dalam rumah tangga dia dididik orangtua dengan baik tapi di masyarakat dia selalu berhubungan dengan akhlak yang kurang baik tentu akan sangat berpengaruh setelah ia masuk kesekolah.<sup>23</sup>

Kemudian ditambah oleh Bapak Endri Muksin akidah akhlak menjelaskan bahwa “peserta didik yang memiliki masalah, di rumah atau di masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik tersebut di sekolah”.<sup>24</sup>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kendala yang selalu dhadapi oleh guru di MTs Negeri Batangtoru adalah faktor intern yaitu permasalahan yang timbul dari individu peserta didik itu sendiri hal ini dapat di atasi dengan *performance* semua guru dengan cara menjadi guru bimbingan konseling bagi si anak atau dengan pemberian nasehat.

---

<sup>23</sup>Endri Muksin, Salah Satu Guru Akidah Akhlak di MTs N Batangtoru , Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru Jum’at 1 September 2017.

<sup>24</sup>Endri Muksin, Salah Satu Guru Akidah Akhlak di MTs N Batangtoru, Wawancara di Depan Kantor MTs N Batangtoru, Jum’at 1 September 2017.

## b. Faktor Eksternal

Kendala yang datangnya dari luar diri peserta didik termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal tidak pernah luput dari permasalahan yang timbul dalam akhlak pesera didik.

Letak sekolah yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di MTs Negeri Batangtoru dalam menanggulangi akhlak yang kurang baik peserta didik. Akan tetapi yang tak kalah beratnya lagi kendala dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru datang dari dalam sekolah itu sendiri. Hal ini sangat menyulitkan bagi para guru sebagai pembimbing bagi anak didik.

Hal ini ditambah dengan letak sekolah berhubungan langsung dengan masyarakat, tentu akan menambah masalah yang timbul dalam sekolah. Ini dipertegas oleh Bapak Aripin Tambunan selaku guru Sejarah kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa selain permasalahan tingkah laku anak didik yang di dalam sekolah tentu dengan letak sekolah yang berada di lingkungan masyarakat akan banyak membuat proses pembelajaran terganggu.<sup>25</sup>

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, semua guru agama Islam mengadakan kerja sama dengan guru bidang studi lainnya dan melibatkan kepala

---

<sup>25</sup> Aripin Tambunan, Salah Satu Guru SKI di MTs N Batangtoru, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Senin 4 September 2017.

sekolah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan MTs Negeri Batangtoru.

Wawancara dengan Ibu kepala sekolah MTs Negeri Batangtoru menjelaskan bahwa guru-guru mengadakan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah untuk ikut serta mengontrol peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tersebut.<sup>26</sup> Contohnya ketika peserta didik membuat kesalahan di sekolah guru melaporkan kepada orangtua siswa, agar guru dan orang tua sama-sama menasehatinya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peran seorang guru PAI dalam menanggulangi akhlak peserta didik di MTs Negeri Batangtoru harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis antara semua guru-guru di MTs Negeri Batangtoru, orangtua, dan masyarakat. Hubungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian pada kajian teori dalam membentuk akhlak peserta didik dapat diwujudkan dengan berbagai *performance*, seperti contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, membrikan hukuman, dan memberikan nasehat, yaitu pemberian tindakan tegas terhadap perbuatan akhlak peserta didik, pembinaan perilaku dengan melalui contoh teladan dan memberikan peringatan serta dengan kerja sama yang baik antar sesama guru. Sesuai dengan hasil

---

<sup>26</sup>Oloan Harahap, Kepala Sekolah MTs N Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor MTs N Batangtoru, Senin 31 Agustus 2017.

penelitian di MTs Negeri Batangtoru akhlak peserta didik sangat diperhatikan hal itu dapat dilihat dengan usaha-usaha yang dilakukan, baik ia dengan *performance* memberikan contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan nasehat, dengan berbagai upaya yang dilakukan semua guru agar akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik.

*Performance* itu telah disesuaikan oleh para guru terhadap akhlak yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sehingga dari segi membentuknya lebih mudah. Kemudian pasti didapatkan kondisi ketentraman yang diinginkan. Dengan demikian diharapkan bisa mengatasinya dalam proses belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan *Performance* Guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. *Performance* guru dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa semua guru harus kerja sama dalam membentuk akhlak peserta didik melalui sebagai contoh teladan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, nasehat, dan peringatan dan tindak lanjut untuk menjaga akhlak, etika dan sopan santun peser tadidik.

Kemudian, *performance* guru dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik ini sudah diterapkan oleh guru, seperti Baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran, Shalat jama'ah dzuhur Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama.

2. Kendala guru dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs Negeri Batangtoru, dari diri siswa yang selalu terpengaruh oleh perkembangan zaman, serta adanya kebebasan dari orang tua dalam membina akhlak peserta didik ketika sudah pulang dari sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada guru-guru MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk lebih meningkatkan *performance* dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan untuk meningkatkan serta membuat peraturan yang baik, supaya peserta didik mudah mengamalkan.
3. Disarankan kepada peserta didik MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk memperkuat akhlaqul karimah peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, supaya tidak mudah terpengaruh serta bias mengamalkan arahan yang dilakukan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.
4. Disarankan kepada orang tua peserta didik di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk menjaga akhlaqul karimah putra putrinya terutama akhlak terhadap orang tua, guru, serta di lingkungan sekitarnya, supaya terhindar dari perkembangan zaman.

## DARTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t
- Al-Rassyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Azizy, A. Al-Qodri, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: PT Renika Cipta, 2001
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2005.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.77
- Khafsohtul, Nurul, [www.http://jtpain-gdl-nurulkhafs-4217-1-3103235-p-pdf](http://jtpain-gdl-nurulkhafs-4217-1-3103235-p-pdf).  
Diakses Pada 08 Agustus 2017, Pukul 21.20 WIB.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 2003.
- Mas'ari, Anwar, *Ahlaq al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Maliki Press, 2011.

- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad bin Salamah Bin ja'far Abu Abdullah al-Kosha'I, *Musnad Shihab; Jilid II*, Berikut: Muassisah al-Risalah, 1986.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali"* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam "Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin*, Terj. Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Imani, 1999.
- Rangkuti, Nijar, Ahmat, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2012.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustka Setia, 2010.
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala Syaiful, *Menjamin Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Bandung Alfabeta, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Cipta, 2005.
- Syafaruddindkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-ke- 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II, 2004.
- Quzwain, M. Chatib, *Mengenal Allah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006.
- Yaqub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoero, 1998.
- Yusuf Syamsu dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Wahab Abd, , *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zaidan, Karim, Abdul, *Ushul ad-Da'wah*, Baghdad: Jam'iyyah al- Amani, 1976.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

- a. Nama : Abdul Rahman Lumban Tobing
- b. Nim : 13 310 0168
- c. Fak/ Jur : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
- d. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Napa/06 Oktober 1993
- e. Alamat : Desa Napa, Kecamatan Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **II. Jenjang Pendidikan**

- a. SD Negeri 02 batangtoru : Ijazah Tahun 2007
- b. Mts. Negeri Batangtoru : Ijazah Tahun 2010
- c. MAN 1 Padangsidimpuan : Ijazah Tahun 2013
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2013

### **III. Nama Orang Tua**

- a. Ayah : Partaonan Lumban Tobing
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Alamat : Desa Napa, Kecamatan Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Ibu : Ida Warni
- e. Pekerjaan : Tani
- f. Alamat : Desa Napa, Kecamatan Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara Dengan Guru MTS Negeri Batangtoru**

1. Sudah berapa tahun Bapak/ibu mengajar di MTS Negeri Batangtoru?
2. Berapa jumlah guru dan siswa di sekolah ini?
3. Apa sajakah performance yang dilakukan bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
4. apakah ada kendala yang bapak/Ibu hadapi dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
5. Seringkah peserta didik melanggar peraturan di sekolah ini?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika peserta didik melanggar peraturan?
7. Jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah ini?
8. Menurut Bapak/Ibu akhlak buruk apa saja yang paling sering dilakukan peserta didik di sekolah ini?
9. Apakah semua guru berperan dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?
10. Apakah ada perubahan peserta didik setelah guru berupaya membentuk akhlak disekolah ini?
11. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya akhlak buruk yang dilakukan oleh peserta didik?
12. Jika siswa melakukan kenakalan bagaimana tindakan Bapak/Ibu?

13. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada peserta didik yang tidak patuh dengan peraturan sekolah?
14. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan masalah peserta didik yang sulit diselesaikan?
15. Jika Bapak/Ibu tidak dapat mengatasi masalah bagaimana tindakan bapak/Ibu?
16. Apakah ada hasil upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah ini?

### **Dengan Kepala Sekolah**

1. Sudah berapa tahun Bapak mengajar disekolah ini?
2. Sejak berapa tahun sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTS Negeri Batangtoru?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di MTS Negeri Batangtoru?
6. Sejak tahun berapa Bapak di tugaskan di sekolah ini?

### **Pedoman Obsevasi**

1. Observasi secara langsung kelokasi penelitian yakni MTS Negeri Batangtoru.
2. Mengamati tingkah laku peserta didik secara langsung ke lokasi penelitian.

3. Observasi terhadap Akhlak buruk apa saja yang dilakukan peserta didik.
4. Mengamati upaya yang dilakukan guru di MTS Negeri Batangtoru dalam membentuk akhlak peserta didik.
5. Mengamati apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak peserta didik.



*Performance guru dalam menerangkan pelajaran*



*Wawancara dengan salah satu guru MTs N Batangtoru*



Wawancara dengan guru MTs N Batangtoru



Salah satu *performance* guru membentuk akhlak peserta didik



Guru membiasakan solat dzuhur berjama'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~577~~ An.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, 11/10-2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Nassruddin Hasibuan, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd (Pembimbing II)

di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN LUMBAN TOBING  
NIM. : 13 310 0168  
Sem/ T. Akademik : VII/2015/2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/PAI-5  
Judul Skripsi : Performant Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa MTSN Batangtoru Kabupaten Tapanulselatan

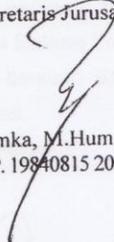
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

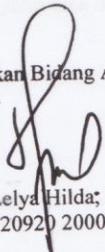
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

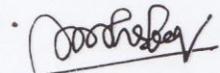
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

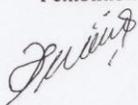
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK

Pembimbing II

  
Drs. Nassruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001

  
Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>444</sup> /In.14/E.4c/TL.00/08/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

30 Agustus 2017

Yth. Kepala MTsN Batang Toru  
Kec. Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan

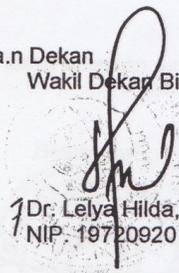
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rahman Lumban Tobing  
NIM : 13.310.0168  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Batang Toru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Performance Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU  
Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru  
E-Mail : [mtsbatangtoru@yahoo.co.id](mailto:mtsbatangtoru@yahoo.co.id) Kode Pos :22738

Nomor : B- **218**/ Mts.09.02/PP/01.1/09/2017

Lamp : -

Prihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth :

Kepada IAIN Padangsidempuan

di-

tempat

Ass.Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bahwa:

Nama : **Abdul Rahman Lumban Tobing**

NIM : 13.310.0168

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Batangtoru

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MTsN Batangtoru. Dalam menyelesaikan skripsinya dengan judul:

**“Performance Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kapupaten Tapanuli Selatan”.**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Batangtoru, 11 September 2017

